

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 23/1992 yang dimaksud dengan kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera dari badan (jasmani), jiwa (rohani) dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pemerintah selalu melakukan pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Kemenkes RI, 2011).

Kesehatan gigi merupakan bagian integral dari kesehatan pada umumnya. Selain gigi geligi merupakan salah satu organ pencernaan yang berperan penting dalam proses pengunyahan makanan, sehingga pemeliharaan kesehatan gigi penting dilakukan (Depkes RI, 1999). Hasil laporan morbiditas 2001, menunjukkan bahwa kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih menjadi keluhan masyarakat yaitu sekitar 60% diantaranya karies gigi dan penyakit periodontal (Depkes RI, 2002).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013), sebesar 24,0% penduduk Bali menyatakan mempunyai masalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir. Diantara yang bermasalah gigi dan mulut, terdapat 38,8% yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis. Secara keseluruhan keterjangkauan atau kemampuan untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 9,3%.

Kebiasaan yang banyak dilakukan adalah menyikat gigi pada saat mandi pagi (86,8%). Sebagian penduduk juga menyikat gigi pada saat mandi sore (69,5%),

walaupun sudah punya kebiasaan menyikat gigi setiap hari, tetapi hanya ada 4,1% penduduk yang melakukan dengan benar (Riskesdas, 2013). Kota Denpasar prevalensi penduduk yang telah menerima perawatan dari tenaga kesehatan gigi sebanyak 58,4% (Depkes RI., 2008).

Penelitian dari Suryawati (2016) di SD Negeri 4 Tonja Denpasar menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik sekali 7,30%, kriteria baik 15,62%, cukup 62,50%, kurang 14,58% dan gagal 0%. Rata-rata tingkat pengetahuan siswa yaitu 64,94% dengan kriteria cukup.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal yaitu aspek fisiologis, aspek psikologis, dan faktor eksternal yaitu lingkungan sosial, lingkungan non sosial, serta faktor pendekatan belajar, diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan (Notoatmodjo, 2003).

Klinik Pratama Karya Prima adalah salah satu klinik swasta yang beralamat di Jl. Raya Sesetan No.342 Denpasar, merupakan salah satu klinik swasta yang melayani kepesertaan JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) dan non JKN. Kapasitas kepesertaan JKN di Klinik karya prima Sesetan saat ini berjumlah 23.875 kapasitas dengan kunjungan pada Poli Gigi setiap bulannya mencapai 500 – 600 kunjungan, yaitu 30 - 40 pasien perhari. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Poli Gigi Klinik Pratama Karya Prima Sesetan, belum pernah mendapat penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara

Kesehatan Gigi dan Mulut, sehingga peneliti berminat melakukan penelitian mengenai “Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut pada Pasien yang Berkunjung ke Poli Gigi Klinik Pratama Karya Prima Sasetan Tahun 2018”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disusun rumusan masalah: “bagaimanakah tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut pada pasien yang berkunjung ke poli gigi Klinik Pratama Karya Prima Sasetan Tahun 2018?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut pada pasien yang berkunjung ke poli gigi Klinik Karya Prima Sasetan Tahun 2018.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk menghitung presentase pasien yang memiliki tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik sekali.
- b. Untuk menghitung presentase pasien yang memiliki tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik.
- c. Untuk menghitung presentase pasien yang memiliki tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria cukup.
- d. Untuk menghitung presentase pasien yang memiliki tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria kurang.

e. Untuk menghitung presentase pasien yang memiliki tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria gagal.

f. Untuk menghitung rata-rata tingkat pengetahuan pasien tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut pada pasien yang berkunjung ke poli gigi Klinik Pratama Karya Prima Sasetan Tahun 2018.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan sehubungan dengan perencanaan program yang diberikan.

2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka pembangunan pendidikan kesehatan gigi dan mulut.

3. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Denpasar di bidang kesehatan gigi dan mulut.